

KELAS EDUKASI STUNTING: PENGUATAN PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Eka Yunanda, Noviyati Rahardjo Putri

Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
novirahardjo@staff.uns.ac.id

Abstract

Stunting is one of the global problems that is a major concern in infant and toddler nutrition issues. One of the efforts to control stunting that provides promotive and preventive services in handling stunting is education which is expected to shape health behavior. The purpose of this activity is to increase the knowledge of mothers of toddlers about preventing stunting. The method of activity is in the form of delivering material using leaflet media in Posyandu activities. The indicator of the success of the activity is to compare the score of partner knowledge about stunting before and after receiving education provided by the community service provider through filling out the pre-test and post-test questionnaires. The results of this activity are the average value of questions answered correctly by respondents in the pre-and post-questionnaires are 8.89 and 10 out of a maximum value of 12 respondents who are willing to fill out the questionnaire. This shows an increase in the average number before and after education about stunting is carried out. The suggestion for the next activity is to strengthen mothers' knowledge about the practice of providing adequate infant and child feeding in an effort to prevent stunting after the delivery phase.

Keywords: Stunting, Nutrition, Toddlers, Health Education, Knowledge.

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan global yang menjadi perhatian utama pada masalah gizi bayi dan balita. Salah satu upaya pengendalian stunting yang memberikan pelayanan promotif dan preventif dalam penanganan stunting salah satunya edukasi yang diharapkan dapat membentuk perilaku kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting. Metode kegiatan berupa penyampaian materi dengan menggunakan media leaflet dalam kegiatan Posyandu. Indikator keberhasilan kegiatan adalah membandingkan antara skor pengetahuan mitra tentang stunting sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi yang diberikan oleh pengabdian melalui pengisian kuisioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan ini adalah nilai rerata pertanyaan yang dijawab benar oleh responden pada kuesioner pre dan post adalah 8,89 dan 10 dari nilai maksimal 12 responden yang bersedia mengisi kuisioner. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah rerata sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang stunting. Saran kegiatan selanjutnya adalah penguatan pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makanan bayi dan anak yang adekuat dalam upaya pencegahan stunting setelah fase melahirkan.

Keywords: stunting, gizi, balita, pendidikan kesehatan, pengetahuan.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan global yang menjadi perhatian utama pada masalah gizi bayi dan balita. Badan Kesehatan Dunia pada

tahun 2020 menyatakan bahwa stunting memiliki dampak berkepanjangan selain kesehatan, yaitu ekonomi dan sosial suatu bangsa (de Onis & Branca, 2016; Kemenkes RI, 2018; Soliman et al., 2021; WHO, 2020; World Bank, 2018).

Berdasarkan data SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023 penanganan stunting di Indonesia sudah menunjukkan hal yang signifikan, yaitu adanya penurunan dibandingkan tahun 2022 (21,5% vs 21,6%) serta prevalensi di Jawa Tengah tahun 2023 mencapai 21,3%. Penurunan tersebut masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024 (14%), sehingga diperlukan adanya upaya penguatan program yang telah dicanangkan pemerintah dari semua elemen masyarakat (Kemenkes RI, 2024). Upaya tersebut untuk mencapai tujuan pencegahan kejadian stunting yang timbul di masyarakat, sehingga dampak negatif pada individu, keluarga, masyarakat sampai negara dapat diturunkan.

Berdasarkan program Percepatan Pencegahan Stunting Indonesia 2018-2024 yang dicanangkan oleh Pemerintah RI, terdapat 5 pilar untuk percepatan pencegahan stunting yang salah satunya adalah kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku (Pilar 2). Pilar 2 (dua) tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran publik dan perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah stunting (Pemerintah RI, 2020). Puskesmas dan Posyandu merupakan garda terdepan dalam pengendalian stunting yang memberikan pelayanan promotif dan preventif dalam penanganan stunting salah satunya edukasi tentang gizi ibu balita (Kemenkes RI, 2021).

Pemberian edukasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan merubah perilaku kesehatan dalam komunitas termasuk dalam penanganan stunting. Penelitian tentang evaluasi keberhasilan tersebut salah satunya terdapat di Puskesmas Rancakalong Jawa Barat. Puskesmas tersebut dapat menurunkan angka prevalensi stunting dari 27,7% menjadi 19,8% melalui

Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting”. Program tersebut dinilai berhasil menjadi salah satu yang terbaik dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam rangka adanya upaya perubahan perilaku kesehatan (Manggala et al., 2021).

Upaya pencegahan stunting dengan menggunakan edukasi/penyuluhan dapat dilakukan duplikasi di Posyandu Kartika, RW. V, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Hal ini merupakan upaya penguatan atas program yang sudah ada. Wilayah Posyandu Kartika, RW. V ini merupakan posyandu yang menaungi wilayah Gilingan di Kota Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan di Posyandu tersebut ditemukan kasus bahwa terdapat 7 anak mengalami gizi kurang dan 5 diantaranya mengalami stunting dari total 55 balita yang berada di wilayah tersebut.

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut maka tim pengabdian melakukan pemberian Kelas Edukasi Stunting: Penguatan Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting. Tujuan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting sehingga akan membentuk perilaku kesehatan dalam upaya pencegahan kejadian stunting terutama pada kehamilan selanjutnya.

METODE

Berdasarkan analisa masalah yang terjadi pada mitra, tim pengabdian menyusun kegiatan Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyampaian materi dengan menggunakan media *leaflet* dalam kegiatan Posyandu. ini tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting.

Edukasi ini penting bagi ibu balita sebagai upaya pencegahan stunting pada kehamilan selanjutnya. Selain itu kegiatan ini sebagai upaya optimalisasi promosi kesehatan pada komunitas sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Adapun materi yang diberikan antara lain:

- Pengertian stunting
- Data fakta tentang stunting
- Penyebab dan dampak stunting
- Pencegahan

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

TAHAP	KEGIATAN EDUKASI
Pendahuluan (3 menit)	1. Pembukaan berupa perkenalan diri
Penyampaian materi (40 menit)	1. Pemberian lembar kuisioner tingkat pengetahuan sebagai <i>pre-test</i> sebanyak 9 pertanyaan. 2. Menjelaskan tentang: - Pengertian stunting - Data fakta tentang stunting - Penyebab dan dampak stunting - Pencegahan
Penutup (20 menit)	1. Menyimpulkan materi 2. Evaluasi dan diskusi dengan tanya jawab 3. Pemberian lembar kuisioner <i>post-test</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi stunting dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 pukul 08.30 – 11.20 WIB. Peserta kegiatan adalah 12 ibu balita yang bersedia mengikuti tersebut yang merupakan warga RW V, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik karena dengan indikator

ketepatan waktu kegiatan, tersedianya sarana dan partisipasi aktif dari mitra.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab dengan Peserta

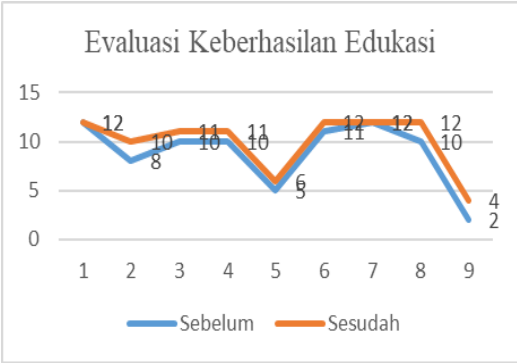
Indikator keberhasilan kegiatan adalah membandingkan antara skor pengetahuan mitra tentang stunting sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi yang diberikan oleh pengabdian. Hasil evaluasi pelaksanaan edukasi antara lain:

Tabel 2. Daftar 9 Pernyataan Evaluasi Keberhasilan Edukasi

NO.	PERNYATAAN
1	1000 hari pertama kehidupan anak berperan penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. (T)
2	Stunting bisa terjadi ketika anak berusia 0-2 tahun. (T)
3	Anak pendek belum pasti stunting, anak stunting pasti pendek. (T)
4	Meski sudah menurun dari tahun 2021, angka stunting di Indonesia saat ini masih tergolong tinggi. (T)
5	Stunting dapat terjadi secara tiba-tiba. Sehingga memantau tinggi badan dan berat badan anak secara berkala tidak

	terlalu berkontribusi untuk mencegah stunting. (F)
6	Program <i>One Day One Egg</i> bisa mengurangi angka stunting di Indonesia. (T)
7	Konsumsi gizi seimbang sejak hamil penting untuk mencegah stunting. (T)
8	Stunting bisa menyebabkan fungsi kognitif anak menjadi bermasalah. (T)
9	Kebutuhan emosional anak berupa kasih sayang tidak terlalu berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya, karena kebutuhan nutrisi lebih penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. (F)

Ket. : T (True), F (False)



Gambar 3. Evaluasi Keberhasilan Edukasi dari Tren Jawaban Soal yang Benar

Berdasarkan gambar 3, didapatkan adanya tren kenaikan jumlah responden yang mampu menjawab dengan benar. Perbedaan yang paling signifikan (kenaikan 2 responden) terdapat pada pertanyaan nomor 2, 8 dan 9. Sedangkan nilai rerata pertanyaan yang benar dijawab responden pada kuesioner pre dan post adalah 8,89 dan 10 dari nilai maksimal 12 responden, sehingga didapatkan kenaikan jumlah rerata sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang stunting.

Berdasarkan Panduan Komunikasi Antar Pribadi, tujuan utama pemberian informasi baik itu perseorangan ataupun kelompok adalah

adanya penguatan informasi yang mengarah pada manfaat-manfaat atau risiko dari suatu kejadian/ penyakit. Penguatan tersebut akan mengantarkan individu dalam upaya perubahan perilaku yang didasari dengan tekad yang kuat (Kemenkes, 2021). Dari hasil pengabdian masyarakat didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi, rerata responden adalah 8,89 dari nilai maksimal 12 atau 74% dan termasuk dalam kategori cukup (Notoatmodjo, 2012). Responden sejak awal memperlihatkan adanya modal dasar pengetahuan yang cukup tentang stunting kemungkinan dikarenakan adanya upaya pilar kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku (Pemerintah RI, 2020). Pemberian edukasi dalam pengabdian masyarakat dapat memperkuat pengetahuan mitra dengan indikator peningkatan pengetahuan *post-test* dengan nilai 10 (83,33%) atau termasuk rerata baik.

Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan beberapa pengabdian masyarakat tentang upaya pencegahan stunting. Yansah et al., (2024), menyimpulkan bahwa edukasi pola asuh sebagai upaya pencegahan stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pola asuh yang ideal dalam rangka upaya optimalisasi status gizi balita, termasuk dalam pemanfaatan pangan lokal yang bergizi dan mudah didapatkan (Fadillah Heryanda et al., 2024). Kelas edukasi yang dilaksanakan setara (peer course) ataupun oleh tenaga kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pembentukan karakter untuk mencegah terjadinya stunting (Hidayat et al., 2024; Kartika Komara et al., 2024; Rahmawati et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Kelas Edukasi Stunting: Penguatan Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting dapat meningkatkan pengetahuan yang didapatkan dari indikator jumlah pertanyaan yang benar dijawab. Peningkatan pengetahuan tentang stunting diharapkan dapat menjadi upaya pencegahan terjadinya stunting melalui perilaku kesehatan yang terbentuk dalam rangka persiapan kehamilan berikutnya ataupun pemenuhan gizi balita. Kedepannya diharapkan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan upaya penguatan pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makanan bayi dan anak yang adekuat dalam upaya pencegahan stunting setelah fase melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12((Suppl 1)), 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Fadillah Heryanda, M., Khoiriyah, N., Zakaria, M., Karina, Y., Khodijah, S., Novita Suri, D., Awalia, H., Rizka, K., Fadhilah, N., & Aldawiyah, ah. (2024). PEMANFAATAN JANTUNG PISANG DAN IKAN KEMBUNG SEBAGIAN UPAYA PENGENDALIAN STUNTING DI DESA BATEMBAT. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7, 3153–3160. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i8.3153-3160>
- Hidayat, N., Nasution, A. R., Ganda, G., Sibarani, T., & Hasibuan, A. F. (2024). Peer Group Course For Mother: Pembentukan Karakter Ibu Dalam Mencegah Stunting Di Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7, 2872–2878. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i8.2872-2878>
- Kartika Komara, N., Oksal, E., & Pereiz, Z. (2024). Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Ibu Di Posyandu Kelurahan Habaring Hurung Palangka Raya. *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7, 2577–2583. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i7.2577-2583>
- Kemenkes. (2021). *E-Modul Pembelajaran Komunikasi Antar Pribadi (Kap)* (1st Ed.). Kemenkes Ri.
- Kemenkes Ri. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan Ri*, 301(5), 1163–1178.
- Kemenkes Ri. (2021, January 21). *Posyandu Dan Puskesmas Garda Depan Pengendalian Stunting*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/Baca/Umum/20200129/4432881/Posyandu-Dan-Puskesmas-Garda-Depan-Pengendalian-Stunting/>.
- Kemenkes Ri. (2024). *Fact Sheet Survei Kesehatan Indonesia (Ski) 2023 (Stunting Di Indonesia Dan Determinannya)*.
- Manggala, T., Suminar, J. R., & Hafiar, H. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting” Dalam Penanganan Stunting Di

- Puskesmas Rancakalong
Sumedang. *Coverage*, 11.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pemerintah Ri. (2020). *Peta Jalan Percepatan Pencegahan Stunting Indonesia 2018-2024*.
- Rahmawati, N., Fradianto, I., Wendari, A., & Kurniati, V. (2024). Edukasi Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Semata Kabupaten Sambas. *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7, 2889–2893. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i8.2889-2893>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1). <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- WHO. (2020). *Stunting in a nutshell*. https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj/stunted_videos/en/.
- World Bank. (2018). *The economic consequences of stunting*. (<https://www.worldbank.org/en/topic/nutrition/brief/the-economic-consequences-of-stunting>).
- Yansah, D., Ardini, R., & Huda Astuti, Y. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Teluk Raya. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i8.2998-3003>